

**VARIASI BAHASA SAPAAN JUAL BELI PEDAGANG PASAR
KLITIKAN DI SEMANGGI SURAKARTA PADA BULAN DESEMBER**

2012

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana S-1

Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Diajukan Oleh:

**ASA AGA PERWIRA
A 310 080 001**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Websita: <http://www.ums.ac.id> email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum

NIP/NIK : 412

Nama : Dra. Atiqa Sabardila, M. Hum

NIP/NIK : 472

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa :

Nama : Asa Aga Perwira

N I M : A 310 080 001

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : **VARIASI BAHASA SAPAAN JUAL BELI PEDAGANG PASAR
KLITIKAN DISEMANGGI SURAKARTA PADA BULAN DESEMBER 2012**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 27 Februari 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum
NIK : 412

Dra. Atiqa Sabardila, M. Hum
NIK : 472

ABSTRAK

ASA AGA PERWIRA, NIM A.310080001. *VARIASI BAHASA SAPAAN PEDAGANG PASAR KLITIKAN DI SEMANGGI SURAKARTA PADA BULAN DESEMBER 2012*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahasa sapaan yang digunakan dalam tuturan seputar pedagang di pasar Klitikan Semanggi Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu menggambarkan penggunaan kata sapaan pada pedagang di pasar Klitikan Semanggi Surakarta. Objek penelitian ini adalah penggunaan kata sapaan pada percakapan pedagang di pasar Klitikan Semanggi Surakarta selama proses transaksi dengan pembeli. Data mengenai penggunaan kata sapaan pada percakapan pedagang di pasar Klitikan Semanggi Surakarta diperoleh melalui observasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik dokumentasi dan teknik analisis data. Hasil penelitian ini adalah (1) bahasa sapaan yang digunakan dalam tuturan seputar pedagang di pasar Klitikan Semanggi Surakarta, yaitu *Mas, Mbak, Dik, Pak, Bu, Om, Kang, Cak, Pakde, bos, brow*, dan *nama diri*, (2) Ragam bahasa sapaan pada pedagang di pasar Klitikan Semanggi Surakarta meliputi ragam bahasa sapaan sebagai kata ganti dan istilah kekerabatan, dan (3) faktor-faktor yang melatar belakangi penggunaan bahasa sapaan pada pedagang di pasar Klitikan Semanggi Surakarta meliputi faktor kelas sosial, jenis kelamin, etnisitas (kedaerahan), dan umur.

Kata kunci: *kata sapaan, analisis agih, analisis padan*.

VARIASI BAHASA SAPAAN YANG DIGUNAKAN PEDAGANG DI PASAR KLITIKAN, SEMANGGI, SURAKARTA

Disusun oleh:
ASA AGA PERWIRA
A 310 080 001

A. Latar Belakang Masalah

Suatu bahasa dipakai oleh masyarakat penuturnya untuk keperluan komunikasi sesuai keadaan atau keperluan yang mereka hadapi. Peristiwa komunikasi meliputi tiga hal: medan, suasana, dan cara. Medan merupakan istilah yang mengacu kepada hal atau topik, yaitu tentang apa bahasa itu dipakai. Ketika ujaran dihubungkan dengan kegiatan tertentu yang sedang berlangsung, maka bidangnya adalah kegiatan itu sendiri. Keberagaman kelompok ini sering memperlihatkan laras bahasa yang ditandai oleh salah satunya penggunaan istilah teknis. Suasana mengacu pada hubungan peran peserta tuturan atau pembicaraan, yakni hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang ada dalam pembicaraan tersebut. Keberagaman menurut suasana berujud dalam aspek kesantunan, ukuran formal dan tidaknya suatu ujaran, dan status partisipan yang terlibat di dalamnya. Suasana dapat juga tercerminkan dalam penggunaan cara menyapa. Sedangkan cara mengacu kepada peran yang dimainkan bahasa dalam komunikasi. Termasuk di dalamnya adalah peran yang terkait dengan jalur yang digunakan ketika berkomunikasi. Jalur yang dimaksud adalah apakah pesan disampaikan dengan bahasa tulis, lisan, lisan untuk dituliskan, dan tulis untuk dilisankan, menurut Suhardi dan Sembiring (dalam Kushartanti dkk, 2005: 49-50).

Sistem sapaan muncul akibat adanya interaksi sosial. Sumampouw dalam Pratiwi (1985) menegaskan bahwa setiap tindak ujaran yang dihasilkan dalam peristiwa ujaran yang tercipta karena adanya interaksi sosial bersemuka, dengan ragam apapun, salah satu seginya yang penting adalah sistem penyapaan. Sistem sapaan dalam interaksi sosial memiliki sebutan lain yaitu tutur sapa. Hal tersebut sebagaimana terjadi pada kalangan pedagang di Pasar Klitikan, Semanggi, Surakarta. Interaksi diantara mereka yang disebabkan adanya hubungan dagang yang sama, tempat dagang yang sama atau asal daerah yang sama akan menimbulkan suatu sistem sapaan yang sama.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat kemampuan yang terbatas, penelitian ini akan dibatasi pada pemakaian bahasa sapaan di kalangan pedagang di Pasar Klitikan, Semanggi, Surakarta.

C. Perumusan Masalah

- a. Apa saja kata sapaan yang digunakan pedagang di Pasar Klitikan, Semanggi, Surakarta?
- b. Bagaimana ragam kata sapaan pada pedagang di Pasar Klitikan,

Semanggi, Surakarta?

- c. Faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi penggunaan bahasa sapaan pedagang di Pasar Klitikan, Semanggi, Surakarta?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bahasa sapaan yang digunakan pedagang di Pasar Klitikan, Semanggi, Surakarta?
2. Mengetahui ragam bahasa sapaan pada pedagang di Pasar Klitikan, Semanggi, Surakarta?
3. Mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi penggunaan bahasa sapaan pada pedagang di Pasar Klitikan, Semanggi, Surakarta?

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Karya ilmiah yang mengkaji gaya bahasa (sapaan) pada masyarakat secara umum pernah dikerjakan, seperti penelitian yang ditulis Lusiana (USU: 2004) dengan judul “Kata Sapaan dalam Bahasa Karo”. Tesis ini membicarakan kata sapaan dalam bahasa Karo. Masalah penelitian mencakup dua hal, yakni apakah kata sapaan dalam bahasa Karo dan bagaimanakah kata sapaan itu digunakan. Tujuan penelitian adalah mendeskripsi kata sapaan bahasa Karo dan penggunaan kata sapaan. Kajian ini merupakan kajian sosiolinguistik yang secara spesifik merujuk teori Ervin Tripp (1976). Kajian dilakukan dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan di Kabanjahe, Ketaren dan Nangbelawan yang dikenal sebagai bahasa Karo dialek Urung Julu dalam ranah adat perkawinan, pesta adat memasuki rumah baru, dan acara kematian. Teknik pengumpulan data mencakup teknik betas libat cakap dan libat cakap

Wiwin Nurlina (2006) dengan makalahnya yang berjudul pemakaian bahasa sapaan oleh penjual dan pembeli di pasar Bringhajo Yogyakarta, dalam tulisannya dibicarakan pemakaian bahasa oleh penjual batik di dalam menyapa dan menawarkan barang dagangannya. Tiga hal yang dibahas, yaitu (1) bentuk sapaan, (2) system ungkapan dan system ungkapan dan jenis alih pola, dan (3) factor yang mempengaruhi pemunculan bentuk-bentuk ungkapan penawaran dan sapaan.

Dewi Rosanti (2009) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Penggunaan Bahasa Gaul dalam Wacana Cerpen Remaja di Tabloid Gaul Edisi Bulan Januari–Februari 2009”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk satuan lingual bahasa gaul dalam wacana cerpen remaja di tabloid Gaul edisi Januari-Februari 2009, padanan kosakata bahasa gaul dengan bahasa Indonesia dalam wacana cerpen remaja di tabloid Gaul edisi Januari-Februari 2009, dan proses pembentukan satuan lingual bahasa gaul dalam wacana cerpen remaja di tabloid Gaul edisi Januari-Februari 2009. Hasil penelitian ini adalah penggunaan bentuk-bentuk satuan lingual bahasa gaul dalam wacana cerpen remaja di tabloid Gaul yang berupa frase, kata monomorfemik, kata polimorfemik, dan kata berakronim. Satuan lingual bahasa gaul berwujud frase meliputi frase ajektiva dan frase verba.

F. Kajian Teori

a. Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan salah satu alat yang sistematis untuk menyampaikan gagasan atau perasaan dengan memakai tanda-tanda, bunyi-bunyi, atau ciri-ciri yang konvensional dan memiliki arti yang dimengerti.

b. Fungsi bahasa

Fungsi bahasa menurut Keraf (1999: 3-7), diantaranya yaitu:

- 1) Menyatakan ekspresi diri
- 2) Bahasa sebagai alat komunikasi
- 3) Bahasa sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial.
- 4) Bahasa sebagai alat mengadakan kontrol sosial

Mustansyir, dalam (Keraf 2002) membagi fungsi bahasa menjadi 3 bagian, diantaranya yaitu:

- 1) *Appel* yaitu bahasa yang berisi perintah atau permintaan yang diajukan kepada lawan bicara, supaya mengerjakan perintah atau permintaan pembicara atau penulis.
- 2) *Ausdruck* yaitu bahasa untuk menyatakan suasana hati yang ditujukan kepada dirinya sendiri.
- 3) *Darstellung*, yaitu bahasa yang bermaksud menunjukkan objek tertentu untuk menunjuk dan menjelaskan sesuatu.

b. Bahasa Sapaan

a. Kata Sapaan menurut Kridalaksana

Kridalaksana (1982: 14) menyatakan bahwa kata sapaan merujuk pada kata atau ungkapan yang dipakai untuk menyebut dan memanggil para pelaku dalam suatu peristiwa bahasa. Adapun para pelaku yang dimaksud merujuk pada pembicara, lawan bicara, serta orang yang sedang dibicarakan.

Kata sapaan dalam Bahasa Indonesia digolongkan menjadi sembilan jenis, yaitu:

- 1) Kata ganti, seperti *aku*, *kamu*, dan *ia*,
- 2) Nama diri, seperti *Galih* dan *Ratna*,
- 3) Istilah kekerabatan, seperti *bapak* dan *ibu*,
- 4) Gelar dan pangkat, seperti *dokter* dan *guru*,
- 5) Bentuk *pe + V* (verbal) atau kata pelaku, seperti *penonton* dan *pendengar*,
- 6) Bentuk N (nominal) + *ku*, seperti *kekasihku* dan *Tuhanku*,
- 7) Kata deiksis atau penunjuk, seperti *sini* dan *situ*,
- 8) Kata benda lain, seperti *tuan* dan *nyonya*,
- 9) Ciri zero atau nol, yakni adanya suatu makna kata tanpa disertai bentuk kata tersebut.

c. Semantik

a. Pengertian semantik

Semantik menurut Kridalaksana (2001: 193) yaitu: 1) bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna suatu wicara, 2) sistem penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa

pada umumnya.

b. **Pengertian Makna**

Untuk dapat memahami apa yang disebut makna, menurut Saussure (dalam Chaer, 1995: 29) perlu mengingat teori tentang tanda linguistik (*Signe linguistique*). Setiap tanda linguistik terdiri dua unsur, yaitu : (1) yang diartikan (*Signifie, signifie*), dan (2) yang mengartikan (*Signifiant, signifier*). Yang diartikan konsep atau makna dari tanda bunyi, sedangkan yang mengartikan adalah bunyi yang terbentuk dari fonem yang bersangkutan. Jadi, dengan kata lain, setiap tanda linguistik terdiri dari unsur bunyi dan makna.

G. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan mencari keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kalangan pedagang di Pasar Klitikan, Semanggi, Surakarta.

Waktu pelaksanaan program adalah waktu yang dipilih untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh sehubungan dengan penelitian ini. Pengumpulan data berupa kata sapaan pada pedagang di Pasar Klitikan, Semanggi, Surakarta akan dilakukan pada bulan Desember 2012.

2. Objek Penelitian, Data, dan Konteks Data

Objek penelitian ini adalah bahasa sapaan. Data berupa kata, yang mengandung suatu ungkapan yang terdapat pada percakapan para pedagang di Pasar Klitikan, Semanggi, Surakarta. Konteks data disertakan karena keberadaannya sangat penting untuk keperluan identifikasi data dan mengungkapkan alasan penggunaannya dan mengklasifikasikan pemaknaan.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah penggunaan kata sapaan pada percakapan di kalangan pedagang di Pasar Klitikan, Semanggi, Surakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Teknik simak
Data dikumpulkan dengan cara menyimak terlebih dahulu pada kata sapaan pada percakapan di kalangan pedagang di Pasar Klitikan, Semanggi, Surakarta.
- a. Teknik Catat
Setelah data yang dikumpulkan di simak kemudian mencatatnya, sesuai atau tidakkah bahasa sapaan tersebut digunakan.
- b. Teknik Survey
Yaitu teknik untuk mencari data yang ada di lapangan atau tempat sebagai sasaran penelitian. Metode ini dilakukan dengan melalui wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden dan kegiatan dilakukan secara lisan. Metode ini dilakukan dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan

pada setiap percakapan para pedagang atau dengan menanyakan secara langsung kepada informan atau pihak yang kompeten dalam suatu permasalahan.

5. Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode agih dan metode padan. Metode agih merupakan metode yang oleh penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993: 15). Adapun teknik yang digunakan adalah tehnik perluas yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan atau mencari segi-segi pemaknaan (aspek semantik) satuan lingual tertentu. Teknik perluas ini digunakan dengan tujuan untuk menentukan atau mencari segi pemaknaan yang terdapat pada kata sapaan pada percakapan di kalangan pedagang di Pasar Klitikan, Semanggi, Surakarta. Metode padan yaitu metode yang dikaitkan dengan acuan di luar yang melingkupi kehidupan masyarakat.

6. Penyajian Hasil Penelitian

Metode penyajian hasil penelitian ini menggunakan metode informal. Penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang tekniknya sama (Sudaryanto, 1993: 145). Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini berwujud laporan tertulis dengan menggunakan kata-kata biasa yaitu informal.

H. Hasil Penelitian

1. Kata Sapaan yang Dipakai pada Percakapan pedagang di Pasar Klitikan Semanggi Surakarta

Data sapaan yang diperoleh dalam penelitian meliputi 12 sapaan. Selengkapny wujud kata sapaan yang digunakan remaja di kalangan pedagang di pasar Klitikan Semanggi Surakarta adalah sebagai berikut:

a. *Mas*

(1)

- Penjual: Mau cari apa *mas*?
- Pembeli: Mau cari sepatu futsal pak.
- Penjual: Ada *mas*, boleh dilihat-lihat dulu

b. *Mbak*

(2)

- Penjual: Padhos nopo *mbak*?
- Pembeli: Pados cashing HP *mas*.
- Penjual: Hpne nopo *mbak*?

c. *Dik*

(3)

- Penjual: Silahkan *dik*, dilihat-lihat dulu mau cari apa *dik*?
- Pembeli: Raket seken wonten pak.
- Penjual: Ada *dik*, niku macem-macem.

d. *Pak*

(4)

- Penjual: Nyuwun sewu *pak*, pados nopo?

- Pembeli: golek knalpot supra mas.
 - Penjual: wonten *pak*, pados engkang anyar nopo bekas?
- e. *Bu*
(5)
- Penjual: Mau cari apa *bu*?
 - Pembeli: niki *mas* ngeterke anak kulo pados sepatu futsal.
 - Penjual: monggo *bu*, pados model kados pripun?
- f. *Om*
(6)
- Penjual: Siang *om*, silahkan dilihat-lihat dulu, mau cari apa *om*?
 - Pembeli: Mau nambah audio di mobil, yang bagus apa ya mas?
 - Penjual: Ada *om*, mau nambah yang bagaimana?
- g. *Kang*
(7)
- Penjual: Hai *kang*, piye kabare? Meh golek opo iki?
 - Pembeli: Nduwe seker Kaze ra?
 - Penjual: onok *kang*, iki deloken sek.
- h. *Cak*
(8)
- Penjual: Monggo-monggo *cak*, meh golek opo *cak*?
 - Pembeli: Iki mas, meh golek garden ngo sedan, enek pesenan.
 - Penjual: Mobile opo *cak*?
- i. *Pakde*
(9)
- Penjual: Monggo *pakde*, pados nopo *de*?
 - Pembeli: ngolekke anake sepatu mas. Sepatu warior ono ra?
 - Penjual: wonten *pakde*, monggo mriki mang mlebet.
- j. *Bos*
(10)
- Wujud kata sapaan *bos* terlihat pada percakapan berikut:
- Penjual: Halo *bos*, piye kabare? Suwi ra ngetok.
 - Pembeli: apik-apik ae mas, meh golek pelek sedan.
 - Penjual: ada *bos*, pilih-pilih sek wae.
- k. *Brow*
(11)
- Wujud kata sapaan *brow* terlihat pada percakapan berikut:
- Penjual: Hallo mas *brow*. Mau cari apa *brow*?
 - Pembeli: Golek raket mas, onok sing seken apik ra?
 - Penjual: ada *brow*, iki deloken sek endi seng cocok?
- l. *Nama diri*
(12)
- Penjual: loo...Andi to iki mau?

- Pembeli: Iyo mas, meh golek sepatu futsal.
 - Penjual: ada Ndi, piye kabare sekolahmu?
2. Analisis Jenis Kata Sapaan pada Pedagang di Pasar Klitikan Semanggi Surakarta

Analisis penggunaan kata sapaan pada pedagang di pasar klitikan Semanggi Surakarta meliputi jenis bahasa sapaan yang digunakan dan faktor yang melatarbelakangi penggunaan bahasa sapaan. Selanjutnya analisis penggunaan kata sapaan pada pedagang di pasar klitikan Semanggi Surakarta adalah sebagai berikut.

- 1) Penggunaan Kata Sapaan dari Bahasa Indonesia
PAK, Bu, dan Dik.
 - 2) Penggunaan Kata Sapaan dari Bahasa Asing
Bro dan Bos.
 - 3) Penggunaan Kata Sapaan dari Bahasa Daerah/ Dialek
Mas, Mbak, Kang, Cak Dan Pakde.
 - 4) Penggunaan Kata Sapaan dari Bahasa Formal
Dik, Pak, Bu, dan Nama diri.
 - 5) Penggunaan Kata Sapaan dari Prokem
Om, Bos, dan Brow.
3. Jenis Ragam Bahasa Sapaan pada Pedagang di pasar Klitikan Semanggi Surakarta.
- 1) Kata ganti, seperti *aku, kamu, dan ia*,
Ragam bahasa sapaan sebagai kata ganti diwakili oleh bahasa sapaan *Bos, brow dan nama diri*. Kata *bos, brow* dan *nama diri* merupakan kata ganti untuk orang kedua tunggal. Penggunaan kata *bos, brow* dan *nama diri* dalam bentuk orang kedua tunggal digunakan untuk menggantikan kata *kamu*.
 - 2) Istilah kekerabatan, seperti *mas, mbak, dik, bapak, ibu, kang, cak, dan pakde*.
Ragam bahasa sapaan sebagai kata ganti diwakili oleh bahasa sapaan *mas, mbak, dik, bapak, ibu, kang, cak, dan pakde*. Kata *bos, brow* dan *nama diri* merupakan kata ganti untuk orang kedua tunggal. Penggunaan kata *mas, mbak, dik, bapak, ibu, kang, cak, dan pakde* dalam bentuk orang kedua tunggal digunakan untuk menggantikan kata *kamu*.
4. Faktor-faktor yang Melatar Belakangi Penggunaan Bahasa Sapaan pada Pedagang di pasar Klitikan Semanggi Surakarta.
- Suhardi dan Sembiring (2007) menyatakan bahwa keberagaman bahasa ditentukan oleh berbagai aspek luar bahasa, seperti kelas sosial, jenis kelamin, etnisitas, dan umur. Sebagian besar aspek tersebut merupakan hal-hal yang berkaitan dengan pemakai bahasa itu. Adanya perbedaan dialek dan aksen dalam satu komunitas merupakan bukti keberagaman itu yang keberadaannya dipengaruhi oleh aspek-aspek sosial, misalnya daerah asal pembeli, lingkungan pasar, lingkungan bergaul dan sebagainya. Kesamaan daerah asal memungkinkan munculnya dialek-dialek daerah yang tidak lazim digunakan pada tempat tinggal mahasiswa saat ini. Kesamaan hobi antara penghuni pedagang, misalnya pada olah

raga, game, dan lain sebagainya memunculkan dialek-dialek yang sering digunakan pada kegiatan hobi tersebut.

Faktor-faktor pembentukan bahasa sapaan pada pedagang di pasar Klitikan Semanggi Surakarta, meliputi:

a. Kelas Sosial

Faktor-faktor pembentukan kata sapaan yang berdasarkan kelas sosial ditunjukkan oleh penggunaan kata sapaan *om* dan *bos*. Penggunaan kata sapaan tersebut digunakan pada kalangan-kalangan tertentu yang memiliki pola pergaulan dan keeratan hubungan yang berbeda dari pergaulan anak-anak pada umumnya.

b. Jenis kelamin

Faktor-faktor pembentukan kata sapaan yang berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan oleh penggunaan kata sapaan *mas*, *mbak*, *pak* dan *bu*.

- 1) Kata sapaan *mbak* digunakan untuk menyapa seseorang perempuan yang memiliki usia lebih tua, belum dikenal atau dihormati oleh petutur.
- 2) Kata sapaan *mas* digunakan untuk menyapa seseorang laki-laki yang memiliki usia lebih tua, belum dikenal atau dihormati oleh petutur.
- 3) Kata sapaan *pak* digunakan untuk menyapa seseorang laki-laki yang memiliki usia lebih tua, belum dikenal atau dihormati oleh petutur serta dianggap telah berkeluarga.
- 4) Kata sapaan *bu* digunakan untuk menyapa seseorang perempuan yang memiliki usia lebih tua, belum dikenal atau dihormati oleh petutur serta dianggap telah berkeluarga.

c. Etnisitas

Faktor-faktor pembentukan kata sapaan yang berdasarkan etnisitas (kedaerahan) ditunjukkan oleh penggunaan kata sapaan *kang* dan *cak*.

- 1) Kata sapaan *kang* lazim digunakan sebagai kata sapaan dalam pergaulan masyarakat di Jawa Tengah dan Yogyakarta.
- 2) Kata sapaan *cak* lazim digunakan sebagai kata sapaan dalam pergaulan masyarakat di Jawa Timur.

d. Umur

Faktor-faktor pembentukan kata sapaan yang berdasarkan umur ditunjukkan oleh penggunaan kata sapaan *dik*, yaitu kata sapaan kepada seseorang baik laki-laki atau perempuan yang memiliki umur lebih muda.

I. Pembahasan

Sistem sapaan muncul akibat adanya interaksi sosial. Sumampouw dalam Pratiwi (1985) menegaskan bahwa setiap tindak ujaran yang dihasilkan dalam peristiwa ujaran yang tercipta karena adanya interaksi sosial bersemuka, dengan ragam apapun, salah satu seginya yang penting adalah sistem penyapaan. Sistem sapaan dalam interaksi sosial memiliki sebutan lain yaitu tutur sapa. Hal tersebut sebagaimana terjadi pada kalangan pedagang di Pasar Klitikan Semanggi Surakarta Sukoharjo. Interaksi diantara mereka yang

disebabkan adanya hubungan sekolah yang sama, tempat pedagang yang sama atau asal daerah yang sama akan menimbulkan suatu sistem sapaan yang berbeda-beda.

Keterkaitan kesamaan masyarakat dan budaya, satu tempat kerja, satu asal daerah menimbulkan adanya suatu sistem penggunaan bahasa lisan yang berbeda-beda di kalangan pedagang di pasar Klitikan Semanggi Surakarta Sukoharjo. Hal tersebut sebagaimana pendapat Kridalaksana (1982) yang menjelaskan bahwa sistem tutur sapa yakni “sistem yang mempertautkan seperangkat kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang dipakai untuk menyebut dan memanggil para pelaku dalam suatu peristiwa bahasa”. Lebih lanjut Kartomiharjo dalam Subiyatningsih (2008) mengatakan bahwa sapaan merupakan salah satu komponen bahasa yang penting karena dalam sapaan tersebut dapat ditentukan suatu interaksi tertentu akan berlanjut. Walaupun sebagian besar pembicara tidak menyadari betapa pentingnya penggunaan sapaan, tetapi karena secara naluriah setiap pembicara akan berusaha berkomunikasi secara jelas, maka dalam berkomunikasi, dengan bahasa

Keragaman penggunaan bahasa juga nampak pada penggunaan bahasa sapaan di kalangan pedagang di wilayah pasar Klitikan Semanggi Surakarta. Bahasa sapaan seperti *cak*, *kang*, *bos*, *brow*, merupakan salah satu contoh-contoh bahasa sapaan yang sering muncul di kalangan pedagang di wilayah tersebut. Penggunaan bahasa sapaan di kalangan pedagang tersebut tentunya tidak hadir begitu saja, namun dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal pedagang.

Faktor bahasa daerah nampak pada penggunaan bahasa sapaan *kang* dan *cak* yang menunjukkan daerah asal penyapa. Sedangkan penggunaan bahasa sapaan *brow* merupakan dampak dari bahasa-bahasa sapaan yang ditampilkan dari media-media elektronik.

Pergaulan antar pedagang yang memiliki budaya yang beragam berdasarkan latar belakang budaya asal tempat tinggal, serta kelompok-kelompok bermain. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Sumampouw (2000) yang menyebutkan bahwa sistem sapaan muncul akibat adanya interaksi sosial. Setiap tindak ujaran yang dihasilkan dalam peristiwa ujaran yang tercipta karena adanya interaksi sosial bersemuka dengan ragam apapun. Salah satu seginya yang penting adalah sistem penyapaan.

J. Kesimpulan

1. Bahasa sapaan yang digunakan dalam tuturan seputar pedagang di pasar Klitikan Semanggi Surakarta, yaitu *Mas*, *Mbak*, *Dik*, *Pak*, *Bu*, *Om*, *Kang*, *Cak*, *Pakde*, *bos*, *brow*, dan *nama diri*
2. Ragam bahasa sapaan pada pedagang di pasar Klitikan Semanggi Surakarta meliputi ragam bahasa sapaan sebagai kata ganti dan istilah kekerabatan.
3. Faktor-faktor yang melatar belakangi penggunaan bahasa sapaan pada pedagang di pasar Klitikan Semanggi Surakarta meliputi faktor kelas sosial, jenis kelamin, etnisitas (kedaerahan), dan umur.

K. Saran

1. Bagi penjual di pasar Klitikan Semanggi Surakarta hendaknya

- menggunakan kata sapaan yang baik, artinya tidak menimbulkan konotasi negatif yang dapat menimbulkan prasangka buruk pada pembeli.
2. Hasil penelitian ini semoga menjadi khasanah yang mampu memperluas pemahaman peneliti dan penjual di pasar pada umumnya tentang penggunaan kata sapaan dalam kehidupan sehari-hari.
 3. Bagi peneliti yang ingin meneliti dengan obyek sejenis, hendaknya memperluas subyek dan wilayah penelitian. Sehingga dihasilkan macam-macam kata sapaan yang terdapat pada masyarakat di Indonesia.

L. Daftar Pustaka

- Aminuddin. 2001. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Apriani, Erma. 2008. "Variasi Bahasa, Isi Pesan dan Kode Bahasa Chatting Untuk Komunikasi Pergaulan di Internet". Skripsi thesis, Universitas muhammadiyah Surakarta.
- Chaer, Abdul. 1995. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Djajasudarma. 1993. *Metode Linguistik*. Bandung: PT. Aditama
- Keraf, Gorys. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kridalaksana, H. 1982. *Fungsi dan Sikap Bahasa*. Jakarta: Penerbit Nusa Indah.
- Kurniawan, Sofan. 2008. "Penggunaan Sapaan Pengemis di Kota Semarang". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kushartanti. dkk. 2005. *PESONA BAHASA: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lusiana. 2004. "Kata Sapaan dalam Bahasa Karo". Tesis. Sumatra: USU
- Moeliono, Anton M. 2002. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murti Ardiyanto, Putro. 2010. "Sapaan Diruang Rawat Inap Anak Rumah Sakit Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten" dalam <http://etd.eprints.ums.ac.id/7107/>. Diakses tanggal 5 Januari 2013.
- Nurul. 2010. "Keragaman Sapaan dalam Tuturan Seputar Kegiatan Perdagangan di Pasar Banjaran, Kabupaten Bandung". Bandung: UNPAD
- Nurlina, Wiwin. 2006. "Pemakaian Bahasa Sapaan Oleh Penjual dan Pembeli di Pasar Bringharjo Yogyakarta". Makalah. Yogyakarta.
- Pratiwi. 1985. *Struktur Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Risqulah, Helmi. dkk. 2012. "Ragam dan Variasi Bahasa". Karangan Ilmiah, Universitas Brawijaya Malang.

- Rosanti, Dewi. 2009. "Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Wacana Cerpen Remaja di Tabloid Gaul Edisi Bulan Januari-Februari 2009 (Skripsi S-1 Progdidi PBSID)". Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Safurianto, Achsan. 2009. *Variasi Gaya Bahasa Slogan Dalam Atribut Caleg Pemilu 2009 di Surakarta* (Skripsi S-1 Progdidi PBSID). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta .
- Subiyatningsih. 2008. *Kaidah Sapaan Bahasa Madura dalam Identitas Madura dalam Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Balai Bahasa.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : Pengantar Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suhardi, B. dan Sembiring, B.C. 2007. *Aspek Sosial Bahasa dalam Pesona Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sumarlam, dkk. 2009. *Analisis Wacana: Teori dan Praktik*. Surakarta: Pustaka Sastra.
- Sumampouw, E. 2000. *Pola Penyapaan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Verbal dengan Latar Multilingual dalam Kajian Serba Linguistik untuk Anton Moeliono*. Jakarta: Pereksa Bahasa.
- Yuliastanto, Tataria. 2007. "Analisis Percakapan pada Penggunaan Bahasa Pedagang Keturunan Cina di Toko-toko Sekitar Pasar Kadipolo Surakarta". Skripsi, Universitas muhammadiyah Surakarta.